

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Saat ini studi tentang prediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan dan menjadi bagian sangat penting. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. **Rai Dwi Andayani W dan I Gede Ary Wirajaya (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan arus kas operasi saat ini, laba saat ini, laba saat ini ditambah depresiasi, dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas masa depan. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi, laba, laba ditambah depresiasi, dan modal kerja. Sedangkan variabel dependen yang di gunakan adalah arus kas masa depan. Sampel yang diambil sebanyak 120 sampel dari tahun 2011-2013 dan untuk model penentuan sampel yaitu dengan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *observasi non participant*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi, dan modal kerja operasional tidak

memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah:

1. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu arus kas masa depan.
2. Dalam metode analisis penelitian ini juga menggunakan metode yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Perbedaannya adalah pada periode penelitian yaitu 2011-2013 dalam penelitian terdahulu sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan periode penelitian 2012-2015.
2. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *observasi non participant* sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dokumentasi.

4. Mwila Joseph Mulenga (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa depan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah laba dan arus kas operasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Sensex pada periode 2001-2002. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi metode OLS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan lebih baik dari laba dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan arus kas masa depan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Sensex pada tahun 2001-2002 sedangkan penelitian yang dilakukan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Dalam penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi metode OLS sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

5. A.A. Putu Merta Budayasa dan Eka Ardhani Sisdyani (2015)

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa depan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas masa depan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel

ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 51 perusahaan dengan jumlah amatan sebanyak 134. Data yang diperoleh berasal dari website BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba kotor memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi di masa mendatang. Variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba operasi memiliki hubungan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi dimasa depan akan meningkat. Variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel laba bersih memiliki hubungan negatif terhadap arus kas operasi dimasa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba bersih tahun berjalan maka arus kas masa depan menjadi menurun. Dan untuk variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga semakin tinggi nilai arus kas tahun berjalan maka arus kas masa depan akan semakin meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah sama-sama arus kas masa depan.

2. Teknik dalam menentukan sampel yaitu dengan cara *purpose sampling* serta sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat dalam BEI.
3. Dalam penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sama seperti penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi sedangkan penelitian yang dilakukan sebatas laba bersih yang akan di pakai kemudian di tambah dengan rasio piutang, dan dividen kas.

6. Vina Yuwana (2014)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji kemampuan informasi laba bersih dan arus kas operasi dalam menjadi prediktor arus kas masa depan. Variabel dependen yang digunakan dalam adalah arus kas masa depan. Variabel independen yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas operasi. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purpose sampling*. Metode teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas masa depan. Begitu juga dengan kas operasi secara parsial juga berpengaruh signifikan dalam menjadi prediktor bagi arus kas masa depan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu arus kas masa depan.
2. Metode pengambilan sampel juga sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah pemilihan sampel yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2007-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015.

7. Rispayanto (2013)

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa mendatang. Variabel independen yang digunakan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 dan untuk sampel di tentukan berdasarkan metode total sampling sebanyak 71 perusahaan yang diperoleh dari website BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap arus kas masa mendatang, laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang, laba bersih tidak

berpengaruh positif terhadap arus kas masa mendatang, dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa mendatang dan teknik analisis yang dilakukan sama-sama menggunakan teknik regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2008-2011 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Metode pengambilan sampel dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *total sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *purpose sampling*.
3. Dalam penelitian yang dilakukan untuk variabel laba laba bersih saja yang dipakai sebagai variabel independen kemudian di tambahkan dengan rasio piutang, dan dividen kas..

8. Ferra Kusuma Purbo Wanti (2012)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji kemampuan laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang dalam mempengaruhi arus kas masa mendatang.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas masa mendatang. Variabel independen yang digunakan adalah laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*

yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan yang berarti laba bersih, arus kas operasi, dan rasio piutang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang ada perusahaan *food and beverage* di BEI. Variabel laba ini bisa di karenakan sebagian laba yang diperoleh perusahaan seluruhnya dijadikan sebagaimodal/laba ditahan dan sebagian lagi diberikan kepada investor. Variabel arus kas operasi bisa di karenakan arus kas operasi yang dihasilkan dari aktifitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Variabel rasio piutang ini bisa di karenakan piutang yang dimiliki bisa dicairkan pada masa yang akan datang.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa depan.
2. Teknik analisis sama-sama menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu adalah menggunakan data perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 sedang penelitian yang dilakukan menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

9. Indri Yuliafitri (2011)

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba dan arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Variabel dependen yang digunakan dalam adalah laba dan arus kas masa depan dan variabel independen yang digunakan adalah laba, arus kas, dan dividen kas. Sampel dalam penelitian diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *multiple regression model* metode OLS (*Ordinary least squares*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba, arus kas, dividen kas secara simultan berpengaruh positif terhadap laba dan arus kas masa depan. Laba, arus kas, dividen kas secara simultan berpengaruh positif terhadap laba masa depan dan laba, dividen kas secara simultan berpengaruh simultan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa depan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakuakn adalah :

1. Variabel independen peneliti menggunakan arus kas masa depan saja dan untuk variabel independen menggunakan variabel laba, rasio piutang, dan dividen kas.

2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis *multiple regression model* metode OLS (*Ordinary least squares*) sedangkan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

10. Sati Bandyopadhyay (2010)

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menguji konservatisme akuntansi positif maupun negatif dengan kemampuan laba untuk memprediksi arus kas masa depan. Variabel dependen yang digunakan adalah arus kas masa depan. Variabel independen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi positif maupun negatif dengan kemampuan laba. Sampel penelitian diperoleh dari COMPUSTAT industri dan CRSP untuk tahun 1973-2005. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik univariat, analisis frekuensi bivariat, dan analisis regresi multivariat. Hasil dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan konservatisme akuntansi menyebabkan peningkatan relevansi dan menyebabkan penurunan keandalan laba saat ini, relevansi diukur sebagai kemampuan laba saat ini dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel dependen sama-sama menggunakan arus kas masa depan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Sampel yang di ambil dari penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu berasal dari COMPUSTAT industri dan CRSP pada tahun

1973-2005 sedangkan penelitian yang dilakukan mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015

2. Teknik analisa penelitian yang dilakukan peneliti adalah teknik regresi linier berganda.

Berikut hasil penelitian dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini :

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen		
			LB	RP	DK
1.	Andayani (2015)	Arus kas masa depan	TS		
2.	Budayasa (2015)	Arus kas masa depan	TS		
3.	Mulenga (2015)	Arus kas masa depan	S		
4.	Yuwana (2014)	Arus kas masa depan	S		
5.	Rispayanto (2013)	Arus kas masa depan	TS		
6.	Purbowanti (2012)	Arus kas masa depan	S	S	
7.	Yuliafitri (2011)	Arus kas masa depan	S		S
8.	Sati (2010)	Arus kas masa depan	S		

Sumber : diolah

Keterangan:

- LB = Laba bersih
- RP = Rasio piutang
- DK = Dividen Kas
- TS = Tidak signifikan
- S = Signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal adalah teori yang membahas tentang informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pihak luar. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan mengenai keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor. Menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008:517) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan kepada investor untuk memberikan petunjuk mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah suatu pengumuman yang dapat memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman ini mengandung informasi positif dan negatif yang dapat membuat reaksi pasar. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yaitu dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan percaya terhadap keandalan informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat mengenai laporan keuangan.

Hubungan antara teori sinyal dengan kemampuan laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan adalah dengan teori sinyal maka diharapkan mampu menyediakan informasi berupa laporan keuangan sehingga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Salah satu informasi dari pelaporan keuangan adalah informasi tentang arus kas perusahaan. Arus kas terdiri dari beberapa komponen didalamnya seperti pendapatan dari laba, piutang, maupun dividen kas. Laba tersebut dapat ditahan sebagai laba ditahan dan laba yang dibagikan sebagai dividen kas. Pengumuman pembagian dividen merupakan sinyal bagi pemegang saham. Para pemegang saham akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup dalam pembagian dividen tersebut. Selain itu dengan mengetahui tingkat rasio piutang maka investor akan beranggapan bahwa seberapa besar kas perusahaan yang akan diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan memberikan sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Karena dengan peolehan kas yang dimasa depan maka perusahaan dapat membayar dividen para investor.

Teori ini juga dapat mengurangi asimetri informasi karena manajer dapat memberikan informasi terkait laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan berupa laporan keuangan yang berkualitas karena dalam hal ini manajer tidak menyembunyikan atau berusaha menyajikan laporan keuangan dengan manipulasi angka. Hal ini diharapkan nantinya dapat memberikan sinyal positif maupun negatif bagi pemilik, investor dan pihak luar perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, investasi, dan pengambilan keputusan.

2.2.2 Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa yang akan datang. Laporan laba rugi juga merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan yang memuat banyak

angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2010 : 132), investor dan kreditor dapat menggunakan laporan laba rugi untuk :

1. *Evaluate the past performance of the company.*

Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakaian laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya.

2. *Provide a basis for predicting future performance.*

Informasi kinerja masa lalu dapat digunakan dalam membantu menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa yang akan datang.

3. *Help assess the risk of uncertainty of achieving future cash flows.*

Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai resiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa yang akan datang.

2.2.3 Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Prediksi atau peramalan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan bisnis dimasa depan dan sebagai alat bantu yang penting dalam pengambilan keputusan. Peramalan dapat dilakukan dengan dengan pertimbangan dan perencanaan yang baik yaitu dengan mengambil data historis dan memproyeksikannya dimasa depan dengan suatu model matematis. Peramalan dapat dikatakan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek tergantung pada kebutuhan perusahaan. Peramalan jangka panjang dapat digunakan sebagai

pertimbangan untuk merencanakan produk baru, pembelanjaan modal, lokasi, penelitian, dan pengembangan. Salah satu upaya yang digunakan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan adalah dengan memprediksi arus kas masa depan.

Laporan arus kas menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Dalam laporan arus kas terdapat berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Dari ketiga aktivitas tersebut aktivitas operasi sangat berperan penting karena aktivitas operasi mengandung segala transaksi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan setiap harinya. Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi. Beberapa contoh arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi adalah penerimaan tunai dari pelanggan yang merupakan pendapatan dari penjualan barang ataupun jasa, penerimaan tunai dari pelanggan yang merupakan pendapatan bunga atas piutang yang ada, penerimaan tunai atau kas dari pendapatan dividen, dan penerimaan pengembalian dana (*reund*) dari pemasok. Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi adalah kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual, pembayaran hutang dan bunga atas hutang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan, pembayaran pajak penghasilan pada pemerintah atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dan pembayaran kewajiban serta denda lainnya, dan pembayaran gaji karyawan.

Adanya informasi yang berorientasi ke masa depan maka para pemakai laporan keuangan dapat melihat peluang dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dimasa depan. Di era yang semakin maju investor tidak lagi melihat laba perusahaan saja namun juga mempertimbangkan tentang arus kas yang dimiliki oleh perusahaan mengandung arus kas positif maupun negatif. Dalam memprediksi arus kas masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data historis seperti laporan keuangan perusahaan kemudian memroyeksikannya ke masa depan dengan menggunakan model matematis. Pengukuran yang dapat digunakan dalam prediksi arus kas masa depan adalah sebagai berikut:

$$AKO = AKO_{(t+1)}$$

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

2.2.4 Laba bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Laba bersih dapat di ukur dengan angka laba bersih tahun berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Laba bersih juga merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa deviden pada saat entitas masih memiliki kekayaan yang sama diposisi awal (Rispayanto, 2013).

Besarnya penerimaan laba bersih tahun berjalan mencerminkan jumlah kas yang diterima dari kegiatan penjualan setelah dikurangi beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan bisnis. Informasi mengenai laba bersih ini juga merupakan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan karena laba bersih karena semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan maka diharapkan semakin besar pula kas yang diterima perusahaan. Laba bersih dapat diukur dengan laba kompherhensif yang ada pada laporan keuangan tahunan atau angka laba bersih tahun berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Laba bersih setelah pajak} &= (\text{Penjualan bersih} + \text{Pendapatan}) - \text{HPP} \\ &\quad - \text{Beban-beban} - \text{Pajak} \end{aligned}$$

2.2.5 Rasio Piutang

Piutang (*Receivable*) adalah salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat penjualan barang atau jasa atau pemberian kredit yang berarti ada hak untuk menagih sejumlah harta dari pemberi (kreditur) pinjaman kepada penerima pinjaman (debitur) yang bersedia melunasinya pada masa yang akan datang (Kusuma, 2012). Piutang perusahaan sangat bergantung pada penjualan kredit, karena timbulnya piutang di sebabkan oleh penjualan barang-barang ataupun jasa secara kredit. Nilai dari piutang juga tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin pendek syarat pembayaran maka akan semakin cepat debitur melunasi piutangnya. Perputaran piutang adalah suatu

ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat perusahaan mendapatkan modal kembali berupa kas. Informasi mengenai rasio piutang akan menjadi sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang berarti dapat memberikan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan dari hasil pelunasan piutang pelanggan. Sehingga semakin cepat rasio piutang yang dapat tertagih maka semakin cepat pula perusahaan menerima kas dari transaksi penjualan kredit dan dapat disimpulkan bahwa rasio piutang mampu memprediksi arus kas masa depan. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata ditentukan} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

2.2.6 Dividen Kas

Dividen adalah bagian keuntungan atau laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen kas merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Laba perusahaan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu laba yang diinvestasikan kembali kedalam aset yang produktif, dibayarkan untuk melunasi kewajiban, dan dibagikan sebagai dividen. Dividen biasanya dibagikan pada interval waktu yang tepat. Yuliafitri (2011), ada beberapa dividen yang didistribusikan perusahaan yang meliputi dividen kas, dividen aktiva selain kas (*property dividend*), dividen utang, dividen likuidasi, dan dividen saham. Hal yang perlu diperhatikan dalam

mengumumkan pembagian dividen kas adalah kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk pembagian dividen tersebut. Dalam kenyataannya investor lebih menyukai penerimaan dividen daripada *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan datang. Dengan membayar dividen perusahaan akan membuat para investor beranggapan bahwa perusahaan memiliki harapan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membayarkan dividen. Dividen kas yang diberikan ini juga akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi kembali dimasa yang akan datang karena adanya informasi perusahaan dalam pembagian dividen kas yang berarti perusahaan dapat menghasilkan kas dengan cukup. Dividen kas dapat diukur dengan total dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham.

Dividen kas = Total dividen kas yang dibayarkan

2.2.7 Laba Bersih Mampu Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan

Laba bersih merupakan komponen yang berulang dalam setiap pembentukan laporan laba rugi. Informasi yang dimiliki oleh laporan laba rugi dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menilai ketidakpastian arus kas di masa depan karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama tahun berjalan. Informasi ini juga merupakan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Besarnya penerimaan laba dicerminkan dari jumlah kas yang diterima dari kegiatan penjualan dikurangi beban-beban. Arus kas yang nantinya digunakan dalam pembayaran dividen akan ditentukan dari informasi *historis* dan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Maka dapat

dikatakan bahwa laba bersih dapat memprediksi arus kas dimasa depan. Ini didukung dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yuwana (2014), Kusuma (2012), dan Bandyopadhyay (2010), bahwa laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Semakin besar laba bersih yang diterima perusahaan maka semakin besar pula penerimaan kas perusahaan dimasa depan.

2.2.8 Rasio Piutang Mampu Memprediksi Arus Kas Masa Depan

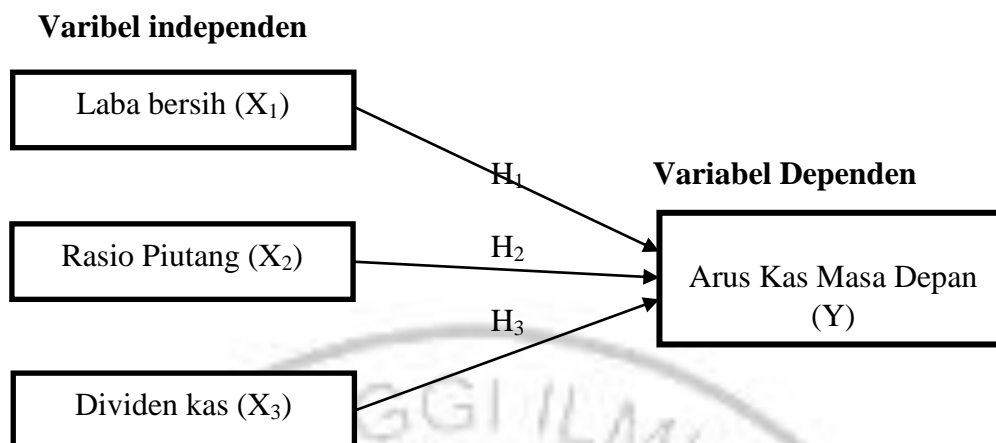
Perputaran piutang merupakan ukuran yang menunjukkan berapa kali piutang dapat tertagih atau bisa dikatakan berapa kali kas akan diterima dari sebuah transaksi penjualan kredit pada periode waktu tertentu. Semakin cepat perputaran piutang dalam satu periode tertentu maka perusahaan akan semakin cepat menerima kas dari sebuah penjualan kredit. Informasi mengenai rasio piutang tersebut adalah sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan yang berarti memberikan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan dari hasil pelunasan piutang pelanggan. Sehingga semakin cepat rasio piutang yang dapat tertagih maka semakin cepat pula perusahaan menerima kas dari transaksi penjualan kredit dan dapat disimpulkan bahwa rasio piutang mampu memprediksi arus kas masa depan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferra (2012), rasio piutang dapat berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan maka akan semakin cepat pula kesempatan perusahaan dalam memperoleh pelunasan piutang berupa kas.

2.2.8 Dividen Kas mampu Memprediksi Arus Kas Masa Depan

Dividen kas merupakan dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam membayarkan dividen, perusahaan harus memperhatikan kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen tersebut. Dengan membayar dividen kepada investor maka perusahaan akan memberikan sinyal dan dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan kas. Semakin besar perusahaan memberikan dividen kas maka semakin besar pula kas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan dapat membayar dividen kas pada para investor maka semakin besar pula kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri (2011), bahwasanya dividen kas dapat berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini mendasari penelitian bahwa tingkat kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan di pengaruhi oleh laba bersih, rasio piutang, dan dividen kas. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen maka dapat di tunjukkan dengan gambar berikut ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Laba bersih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- H_2 : Rasio piutang memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
- H_3 : Dividen kas memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.